



Peran KKN SISDAMAS Dalam Penerapan Pendidikan Islam di Kampung Babakan Pasantren : Studi Kasus Pengabdian di Desa Tangsimekar Kecamatan Paseh Bandung

Amanda Siva Saepuloh¹, Ansyarullah², Yastresna Putri Citra Resmi³, Mustofa Mustofa⁴

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung. amand.sv28@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung. ansyarrullahgo@gmail.com

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung. yastresna@gmail.com

⁴UIN Sunan Gunung Djati Bandung. mustofahasan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS dalam penerapan pendidikan Islam di Kampung Babakan Pasantren, Desa Tangsimekar, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Kegiatan KKN SISDAMAS tahun 2024 dilaksanakan selama 35 hari dengan fokus pada pengembangan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai program seperti pengajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Bahrul-ulum, pengajian rutin ibu-ibu dan bapak-bapak, serta kegiatan JUMSIH (Jumat Bersih). Metodologi pengabdian meliputi sosialisasi awal, rembug warga, refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan, serta dokumentasi dan pelaporan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program-program tersebut meningkatkan semangat belajar anak-anak MDTA, memperkuat rutinitas pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, serta memperbaiki kebersihan masjid melalui kegiatan JUMSIH. Faktor pendukung utama adalah dukungan dari pondok pesantren dan kebiasaan religius masyarakat, sementara tantangan meliputi kekurangan peralatan dan sumber daya manusia dalam kegiatan JUMSIH. Artikel ini menyarankan peningkatan perhatian terhadap fasilitas dan dukungan bagi kegiatan keagamaan di komunitas.

Kata Kunci: Islam, madrasah, pengajian

Abstract

This article examines the role of the SISDAMAS Community Service Program (KKN) in the implementation of Islamic education in Kampung Babakan Pasantren, Desa Tangsimekar, Kecamatan Paseh, Bandung Regency. The 2024 SISDAMAS KKN program, conducted over a period of 35 days, focuses on enhancing religious values through various initiatives such as teaching at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Bahrul-ulum, routine study sessions for women and men, and the JUMSIH (Clean Friday) activity. The methodology includes initial socialization, community discussions, social reflection, program planning, execution, and documentation. Results indicate that these programs increased children's enthusiasm for learning at

MDTA, strengthened routine study sessions for women and men, and improved mosque cleanliness through JUMSIH activities. Key supporting factors include the support from the pesantren and the community's religious practices, while challenges involve insufficient equipment and manpower for JUMSIH activities. The article recommends enhanced attention to facilities and support for religious activities within the community.

Keywords: *Islam, madrasah, recitation*

A. PENDAHULUAN

Kampung Babakan Pasantren terletak di Desa Tangsimekar, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kampung Babakan Pasantren ini termasuk salah satu sub unit kerja KKN SISDAMAS tahun 2024. Pelaksanaan KKN SISDAMAS dilaksanakan kurang lebih selama 35 hari. Kampung Babakan Pasantren ini berada di Dusun 2 Desa Tangsimekar dimana didalamnya terdapat 5 RW yang sangat hidup rukun dan damai. Akses jalan Kampung Babakan Pasantren cukup mudah dilalui oleh kendaraan darat baik roda dua maupun roda empat, jalanya lumayan bagus dan mudah dijadikan akses bagi siapapun yang melewatinya.

Masyarakat kampung Babakan Pasantren ini cukup memiliki tingkat kesadaran keagamaan yang tinggi yang ditandai dengan adanya pengajian rutin bapak-bapak dan ibu-ibu setiap minggunya dan juga diadakanya pengajian anak-anak MDTA dan lain-lain. Sehingga disini peserta KKN hanya membantu para masyarakat dalam meningkatkan nilai keagamaan yang ada di Kampung Babakan Pasantren ini dengan mengadakan 4 program kerja yakni : mengajar pengajian anak-anak Madrasah (MDTA Bahrul-ulum), pengajian rutin Ibu-ibu Majelis Ta'lim Bahrul-ulum, pengajian rutin Bapak-bapak Majelis Ta'lim Bahrul-ulum dan kegiatan JUMSIH (Jumat Bersih) di Masjid Bahrul-ulum, dengan sasaran masyarakat Kampung Babakan Pasantren terkhusus Bapak-bapak, Ibu-ibu, remaja serta anak-anak kecil mulai dari TK hingga SD kelas 6.

Husni Rahim dalam (Fathoni, 2005) mengungkapkan bahwa gagasan awal dalam proses modernisasi pendidikan Islam yaitu ditandai oleh dua kecenderungan organisasi-organisasi Islam dalam mewujudkan dua tujuan. Pertama, mengadopsi sistem pendidikan dan lembaga pendidikan modern (Belanda) secara menyeluruh. Usaha ini melahirkan sekolah-sekolah umum model Belanda, tetapi diberi muatan tambahan berupa pengajaran Islam. Kedua, munculnya madrasah-madrasah modern, yang secara terbatas mengadopsi substansi dan metodologi pendidikan modern Belanda, namun tetap menggunakan madrasah dan lembaga tradisional pendidikan Islam sebagai basis utamanya. Sebelum lahirnya Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 20/2003), madrasah diniyah dikenal sebagai madrasah (Daulay, 2014). Menurut Daulay, madrasah ini berperan dalam melengkapi dan menambah pendidikan agama bagi anak-anak yang sekolah di

sekolah-sekolah umum pada pagi hari hingga siang hari. Pada sore harinya mereka mengikuti pendidikan agama di madrasah diniyah.

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadist, Tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah. Jam belajar madrasah ini pun dimulai sore hari antara pukul 14.30 hingga pukul 16.30 WIB dengan tipe peserta didik yang bervariasi umurnya.

Sejak kemerdekaan tahun 1945, kelembagaan pendidikan madrasah telah diatur oleh Kementerian Agama yang memiliki 2 (dua) kategori. Pertama, madrasah yang 30% kurikulumnya berisi pelajaran agama dan 70% untuk pelajaran yang dibutuhkan dalam keseharian, yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Kedua, madrasah yang kurikulumnya hanya berisi pelajaran agama Islam dan dikelola oleh swasta. Madrasah kategori kedua inilah yang juga disebut sebagai Madrasah Diniyah yang memiliki 3 (tiga) tingkatan yaitu, diniyah awaliyah, diniyah wustha, dan diniyah ulya. Sekolah tersebut didirikan khususnya untuk menghasilkan calon ulama dan menyediakan layanan pembelajaran Islam untuk masyarakat (Alwasilah, 2009).

Pertumbuhan dan perkembangan madrasah diniyah dilatar belakangi oleh keresahan sebagian orang tua siswa karena merasakan pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai dalam mengantarkan anaknya untuk dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diharapkan. Dari kebutuhan masyarakat akan jenis lembaga pendidikan seperti inilah, madrasah diniyah tetap bertahan. Walaupun hingga saat ini madrasah diniyah kurang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, baik pemenuhan anggaran maupun bantuan ketenagaan, namun peran madrasah diniyah merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang harus dipikirkan bersama. (An-Nahidl, 2017) menegaskan bahwa sistem pendidikan madrasah menekankan pada pendalaman ajaran agama (tafaqquh fid-din) karena menjadi kebutuhan masyarakat dan mewakili kepentingan jati diri sebuah lembaga pendidikan Islam. Bahkan, mandate basic dalam bidang ilmu-ilmu agama itu harus lebih dikukuhkan dan diupayakan sejajar dengan sekolah dari berbagai aspek kependidikannya. Namun, pada bagian lainnya, An-Nahidl menyadari pula bahwa madrasah tetap membutuhkan penguatan dalam beberapa aspek, terutama dalam rangka memenuhi kewajiban mengupayakan pencapaian substansi mata pelajaran agama yang tidak hanya diberikan sebagai pengetahuan ilmu agama.

Lahirnya Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar Pendidikan Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap eksistensi madrasah diniyah. Kabupaten Bandung seharusnya menjadi "nafas, semangat, dan ruh" yang dapat memberikan perhatian lebih pada madrasah. Kabupaten atau Kota sebagai daerah otonom dapat mengatur dan mengelola kewenangannya untuk mengedepankan ke-khasan daerahnya masing-

masing. Kabupaten Bandung atau kabupaten lainnya di Provinsi Jawa Barat memiliki akar budaya yang sama sebagai masyarakat yang agamis. Oleh karena itu, untuk mempertahankan nilai-nilai agama agar tetap terjaga, pembinaan melalui lembaga pendidikan agama (madrasah diniyah) adalah suatu keniscayaan sebab madrasah diniyah lebih memfokuskan pembelajaran berbasis pendidikan keagamaan.

Penulisan ini dibatasi pada pendidikan diniyah yang dimaksud adalah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA). Setelah mencermati latar belakang masalah, dimunculkan beberapa pertanyaan sebagai berikut : 1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Bahrul-ulum bagi jenjang sekolah dasar; 2) Bagaimana pelaksanaan pengajian rutin ibu-ibu di Majelis Ta'lim Bahrul-ulum; 3) Bagaimana pelaksanaan pengajian rutin bapak-bapak di Masjid Bahrul-ulum; dan 4) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan Islam di kampung Babakan Pasantren.

Merujuk pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini dipilih, yaitu untuk mengkaji pelaksanaan 1) Pendidikan Islam di MDTA Bahrul-ulum; 2) Pelaksanaan pengajian rutin ibu-ibu Majelis Ta'lim Bahrul-ulum 3) Pelaksanaan pengajian rutin bapak-bapak Majelis Ta'lim Bahrul-ulum; 4) pelaksanaan JUMSIH (jum'at bersih); 5) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan Islam di kampung Babakan Pasantren. Kegiatan pengabdian ini akan mengacu pada pandangan tersebut dalam rangka menyusun kurikulum pendidikan agama yang lebih efektif.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaa Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Babakan Pasantren, Desa Tangsimekar, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, peserta KKN menerapkan metodologi Sisdamas yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Metodologi ini diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik spesifik Kampung tersebut. Berikut adalah tahapan-tahapan yang peserta KKN lakukan:

1. Sosialisasi Awal

Peserta KKN mengadakan pertemuan dengan masyarakat Kampung Babakan Pasantren untuk menyampaikan tujuan dan lingkup kegiatan KKN. Berbagai metode komunikasi digunakan untuk memastikan partisipasi luas, termasuk tatap muka dan pengumuman publik.

2. Rembug Warga

Melalui diskusi terbuka, peserta KKN mengidentifikasi isu-isu utama dan mengumpulkan masukan terkait program keagamaan yang relevan, seperti pengajian rutin. Hasil dari diskusi ini didokumentasikan dalam bentuk kesepakatan formal.

3. Refleksi Sosial

Sesi refleksi diadakan untuk membahas isu sosial dan aspirasi masyarakat. Refleksi ini membantu peserta KKN memahami kebutuhan keagamaan dan dinamika komunitas yang spesifik.

4. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil diskusi dan refleksi, peserta KKN menyusun rencana aksi untuk program-program keagamaan, seperti mengajar di Madrasah Diniyah dan menyelenggarakan pengajian. Rencana ini disesuaikan dengan praktik budaya dan keagamaan lokal.

5. Pelaksanaan

Peserta KKN melaksanakan program-program yang telah direncanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Kegiatan meliputi pengajaran di MDTA, pengajian rutin, serta JUMSIH di Masjid Bahrul-ulum.

6. Dokumentasi dan Pelaporan

Semua kegiatan, kehadiran, dan hasil didokumentasikan secara menyeluruh untuk menyusun laporan komprehensif. Laporan ini akan mencakup pencapaian serta rekomendasi untuk perbaikan.

Metodologi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program KKN peserta KKN tidak hanya berdampak positif dan berkelanjutan, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat Kampung Babakan Pasantren.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan KKN Sisadamas 2024, kegiatan berlangsung pada bulan Agustus 2024 bertempat di Babakan Pasantren, RW 12, Desa Tangsimekar, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kegiatan dilakukan sebagai bentuk pengaplikasian metode sisdamas dalam mengembangkan dan pemberdayaan masyarakat terhadap pengetahuan dan pengamalan keagamaan serta sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat dan pembelajaran tersendiri bagi peserta KKN dalam kehidupan bermasyarakat yang agamis.

Sebagaimana metode yang telah dipaparkan, kegiatan dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah disepakati antara peserta KKN dengan perangkat RW dan pengurus pondok pesantren bahrul-ulum. Kegiatan dilakukan menyesuaikan dengan adat kebiasaan yang menjadi nilai unggul dari kampung babakan pasantren, diantaranya (1) Pengajian anak-anak MDT Bahrul-ulum (2) Pengajian ibu-ibu Majelis Ta'lim Bahrul-ulum (3) Pengajian bapak-bapak (4) JUMSIH (jumat bersih).

Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta KKN bekerjasama dengan perangkat RW dan pengurus Pondok Pesantren Bahrul-Ulum sebagai bentuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan. Beriringan dengan masa pelaksanaan, peserta KKN juga terus melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang terlaksana dan memastikan bahwa program kegiatan terlaksana dengan baik serta memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Berikut kegiatan program kerja pengabdian yang telah dilaksanakan:

1. Pengajian anak-anak MDTA Bahrul-ulum

Program pembelajaran mengaji di MDTA Bahrul-ulum ini sebagai bentuk pengabdian, pembelajaran, pengaplikasian ilmu peserta KKN dari masing-masing bidang serta memberikan pengajaran dan pengalaman yang menarik bagi santri MDT bahrul-ulum.

Kegiatan ini mulai dilaksanakan oleh peserta KKN pada Kamis, 22 Agustus 2024 hingga Kamis, 29 Agustus 2024. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 14.30 – 16.30 WIB. Pembelajaran dibagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas A dengan santri TK dan kelas 1 SD, kelas B dengan santri kelas 2 dan 3 SD, dan kelas C dengan santri kelas 4, 5, dan 6 SD. Pada pukul 14.30 – 15.00 para santri mengaji iqra dan Al-Qur'an kepada wali kelas masing-masing, kemudian pada pukul 15.30-16.30 pembelajaran dikelas masing-masing oleh peserta KKN.

Tabel. 1

| No | Hari dan tanggal | Kelas | Materi |
|----|-------------------------|-------|--|
| 1 | Kamis, 22 Agustus 2024 | A | Menghafal surat Al-humazah |
| | | B | Menghafal surat Al-bayyinah |
| | | C | Rukun wudhu |
| 2 | Jumat, 23 Agustus 2024 | A | Rukun islam |
| | | B | Praktik wudhu dan do'a wudhu |
| | | C | Hukum nun mati dan tanwin |
| 3 | Sabtu, 24 Agustus 2024 | A | Mewarnai kaligrafi |
| | | B | Mewarnai kaligrafi |
| | | C | Membuat kaligrafi |
| 4 | Senin, 26 Agustus 2024 | A | Menulis huruf hijaiyyah |
| | | B | Menulis dan menghafal nama-nama 25 Nabi dan Rasul |
| | | C | Tashrif istilahy bab 2 warna ke 2 |
| 5 | Selasa, 27 Agustus 2024 | A | Rukun iman |
| | | B | Menulis dan menghafal sifat wajib bagi Allah |
| | | C | Pembatalan wudhu |
| 6 | Rabu, 28 Agustus 2024 | A | Menghafal do'a masuk dan keluar WC |
| | | B | Menulis dan menghafal sifat wajib bagi Rasul |
| | | C | Hukum mim mati |
| 7 | Kamis, 29 Agustus 2024 | Semua | Menonton bersama kisah Nabi Muhammad SAW dan penutupan |



Gambar 1. Pengajian anak-anak MDT Bahrul-ulum

2. Pengajian rutin ibu-ibu Majelis Ta'lim Bahrul-ulum

Program pengajian rutin ibu-ibu Majelis Ta'lim bahrul-ulum ini merupakan program mingguan yang dilaksanakan setiap hari minggu pada pukul 06.00 – 09.00 WIB. Dalam kegiatan ini, peserta KKN ikut berpartisipasi serta bekerjasama dengan pengurus Majelis Ta'lim. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi. Pertama, bimbingan hafalan juz amma dan dan tajwid serta pengaplikasiannya. Pada sesi ini, ibu-ibu dibimbing bersama-sama untuk menghafalkan beberapa ayat juz amma. Kemudian, ibu-ibu diberikan lembaran kaidah-kaidah tajwid beserta nadzam yang sudah disusun agar mudah dipahami dan dihafalkan. Setelah itu, ibu-ibu mendengarkan dengan seksama baacan Al-Qur'an yang dipimpin langsung oleh Ustadzah Neneng Zakiyyah dan mengikuti setelahnya. Kedua, ceramah yang disampaikan oleh pimpinan pondok pesantren bahrul-ulum dan dihadiri juga oleh bapak-bapak. Pada sesi ini, peserta KKN dan ibu-ibu mendengarkan dengan seksama ceramah yang diberikan.



Gambar 2. Pengajian ibu-ibu MT Bahrul-ulum

3. Pengajian rutin bapak-bapak Majelis Ta'lim Bahrul-ulum

Program pengajian bapak-bapak Majelis Ta'lim Bahrul-ulum ini juga merupakan program mingguan yang dilaksanakan setiap malam jum'at di masjid Bahrul-ulum pukul 19.00 – 21.00 WIB. Dalam kegiatan ini, peserta KKN juga ikut berpartisipasi dan bekerjasama dengan pengurus Majelis Ta'lim serta karang taruna. Kegiatan pengajian ini juga dibagi menjadi dua sesi. Pertama, tawasul dan pembacaan surat Yasin yang dipimpin oleh peserta KKN dan karang taruna. Kedua, ceramah yang dipimpin oleh Ustadz Aten.



Gambar 3. Pengajian bapak-bapak MT Bahrul-ulum

4. JUMSIH (jum'at bersih)

Program ini dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum pelaksanaan sholat jum'at. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta KKN dan pengurus RW di Masjid Bahrul-ulum. Pada kegiatan ini, peserta KKN membantu merapikan Al-Qur'an, menjemur karpet, menyapu dan mengepel lantai, serta membersihkan area lainnya di sekitar masjid.



Gambar 4. Kegiatan JUMSIH

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program pengajian anak-anak MDTA

Program pengajian anak-anak MDTA ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi peserta KKN maupun masyarakat MDTA. Dalam kegiatan ini, peserta KKN memberikan materi yang menyesuaikan dengan kurikulum yang dibuat oleh pihak madrasah. Sebagai bentuk inovasi, peserta KKN setelah menyampaikan materi inti membuat kuis yang membantu kinerja belajar anak dalam memahami, mengulang dan mengingat materi yang diberikan serta diselingi dengan ice breaking agar anak tidak merasa jenuh. Selain kuis, peserta KKN juga memberikan kisah-kisah atau motivasi bagi anak-anak untuk tetap semangat dan istiqomah dalam menuntut ilmu terutama ilmu agama. Sehingga, kurikulum pembelajaran yang baik dapat diterima dengan baik juga oleh anak-anak.

Diketahui bahwa sebelumnya sebagian kecil anak terkadang malas untuk pergi mengaji dan berpindah-pindah pengajian. Hal ini terjadi akibat berbagai faktor, seperti rasa bosan, ikut-ikutan teman, dan lainnya. Dengan terlaksananya program kegiatan yang dilakukan peserta KKN membantu

anak untuk kembali semangat dan memahami manfaat istiqomah dalam menuntut ilmu. Sehingga, hasil yang didapat dari program ini anak-anak semakin ramai dan bersemangat mengaji di MDTA Bahrul-ulum.

2. Program pengajian rutin ibu-ibu Majelis Ta'lim Bahrul-ulum

Program Kerja Pengajian Rutin Ibu-ibu ini merupakan program kerja yang rutin dilaksanakan di kampung Babakan Pasantren ini setiap hari Ahad pada pukul 06.00-09.00 WIB di Majelis Ta'lim Bahrul Ulum. Pelaksanaan Pengajian Rutinan Ibu-ibu dimulai dengan pembukaan yaitu membacakan do'a secara bersama-sama sekitar lima belas menit, lalu dilanjutkan dengan membaca nadhom tajwid tuhfatul athfal dengan arti sunda, kemudian menghafal juz amma beserta pengaplikasian tajwidnya dengan cara dipimpin oleh Ustadzah Neneng Zakiyyah dan beberapa ibu-ibu membaca hafalannya namun hanya yang ingin mencoba mempraktikannya saja, setelah itu dilanjutkan dengan ceramah yang dibawakan oleh Pimpinan Pondok Pesantren atau ustadz/ustadzah sesuai jadwal rutinan lalu diakhiri dengan doa bersama dan mushofahah.

Hasil dari program kerja ini adalah ibu-ibu menyambut dengan senang adanya KKN karena menjadi suasana baru bagi ibu-ibu karena pembukaan dan pembelajaran biasanya hanya dipimpin oleh satu orang saja secara terus menerus.

3. Program pengajian bapak-bapak Majelis Ta'lim Bahrul-ulum

Pengajian rutin bapak-bapak di Majelis Ta'lim Bahrul-ulum berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Keterlibatan bapak-bapak dalam kegiatan ini sangat tinggi, yang ditunjukkan dengan kehadiran yang konsisten dan partisipasi aktif selama sesi ceramah. Kehadiran rutin mereka setiap malam Jumat mencerminkan komitmen yang kuat terhadap kegiatan keagamaan.

Materi yang disampaikan selama sesi ceramah dinilai relevan dan bermanfaat bagi peserta. Ustadz Aten mampu menyampaikan ceramah dengan jelas dan menarik, yang membuat peserta merasa lebih terlibat dan termotivasi. Diskusi yang muncul setelah ceramah juga menunjukkan bahwa peserta benar-benar mencerna dan mempertimbangkan materi yang diberikan.

Pengajian rutin ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman agama di kalangan bapak-bapak. Ada peningkatan dalam kualitas pemahaman tentang ajaran Islam, yang tercermin dari pertanyaan dan diskusi yang lebih mendalam setelah ceramah. Selain itu, kegiatan ini memperkuat ikatan sosial di komunitas, mengingat banyak dari mereka yang sudah saling mengenal dan bekerja sama dalam kegiatan keagamaan.

Beberapa kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu untuk sesi ceramah dan perluasan materi agar mencakup isu-isu yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Namun, dengan adanya penyesuaian waktu dan peningkatan interaksi selama ceramah, kendala ini

dapat diminimalkan. Peserta KKN juga mengusulkan agar waktu pengajian diperpanjang sedikit untuk memberikan kesempatan lebih banyak bagi diskusi dan tanya jawab.

4. Program JUMSIH (jum'at bersih)

Program kerja Jumat Bersih ini merupakan program yang dilaksanakan setiap hari Jumat pada pagi hari. Pelaksanaan program kerja ini pun dilaksanakan dengan bekerja sama dengan pihak Pengurus Masjid dalam membersihkan Masjid Bahrul Ulum untuk persiapan kegiatan ibadah Sholat Jumat.

Hasil yang didapatkan dalam program ini kita mengetahui bahwa pihak Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Bahrul Ulum ini masih memiliki kekurangan pada peralatan yang digunakan dalam membersihkan masjid Bahrul Ulum sehingga pembersihan masjid harus dilaksanakan dalam waktu yang sedikit lebih lama ditambah dengan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk membersihkan masjid yang sangat kurang, sehingga kehadiran mahasiswa membantu pihak DKM dan Pengurus Masjid dalam membersihkan masjid menjadi lebih cepat. Disini pun mahasiswa memberikan sebuah usaha agar pihak DKM dan Pengurus Masjid dapat membeli beberapa alat tambahan untuk membersihkan masjid.

5. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan pendidikan islam di kampung Babakan Pasantren

Salah satu faktor pendukung dalam implementasi kegiatan pendidikan islam di Kampung Babakan Pasantren ini adalah adanya pondok pesantren Bahrul-ulum yang menjadi asal-usul penamaan kampung ini sendiri. Kehadiran pondok pesantren Bahrul-ulum ini secara signifikan berkontribusi terhadap suasana religius di masyarakat, sehingga mempermudah peserta KKN dalam menjalankan program pengabdian. Bahkan, peserta KKN sendiri justru banyak belajar dari masyarakat sekitar. Selain itu, masyarakat yang memiliki pemahaman agama yang baik juga sangat memahami cara menyambut dan menerima peserta KKN sebagai tamu. Peserta KKN pun diberikan ruang dan waktu yang cukup untuk lebih leluasa dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Kegiatan pengajian mulai dari anak-anak MDTA hingga ibu-ibu dan bapak-bapak MT Bahrul-ulum juga berjalan dengan baik karena sudah menjadi kebiasaan dan adat kegiatan rutin.

Selain itu, masyarakat juga memiliki kebiasaan yang kuat untuk melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di masjid. Banyak juga anak-anak yang bermain disekitar masjid, sehingga memudahkan peserta KKN dalam mengajak mereka untuk shalat berjamaah dan mengikuti pengajian. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan JUMSIH (Jumat bersih) masih kurang pada peralatan kebersihan dan sumber daya manusia.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS di Kampung Babakan Pasantren menunjukkan hasil positif dalam berbagai aspek. Program pengajian anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak di MDTA Bahrul-ulum telah berhasil meningkatkan pengetahuan agama serta semangat belajar. Kegiatan JUMSIH juga turut meningkatkan kebersihan masjid, meski terdapat beberapa kendala terkait peralatan dan sumber daya.

Saran

1. Untuk meningkatkan efektivitas program KKN ke depan, disarankan agar:
2. Menambah peralatan dan sumber daya untuk kegiatan JUMSIH.
3. Mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif di MDTA.
4. Mendorong keterlibatan masyarakat lebih aktif dalam kegiatan keagamaan

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2009). *The Madrasah and Chinese education in Indonesia: A comparative study*. 28.
- An-Nahidl, N. A. (2017). Respons Masyarakat terhadap Posisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v5i3.133>
- Daulay, H. H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Kencana.
- Muhammad Kholid Fathoni. (2005). *Pendidikan islam dan pendidikan Nasional Paradigma baru* (z. Yusuf, Ed.). Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam .